



## HUBUNGAN PENGETAHUAN, KECEMASAN IBU HAMIL DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM TRIMESTER I DI PMB BIDAN Y TAHUN 2023

Seni Prihatini<sup>1</sup>, Ernita Prima Noviyani<sup>2</sup>, Hedy Hardiana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>2</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>3</sup>Universitas Indonesia Maju

E-mail : [SeniPrihatin@gmail.com](mailto:SeniPrihatin@gmail.com)

### Article History:

Received: 08-12-2023

Revised : 01-01-2024

Accepted: 10-01-2024

### Keywords:

Pengetahuan,  
Kecemasan, Dukungan  
Suami, Hiperemesis  
Gravidarum

**Abstract:** Pada survei pendahuluan yang peneliti lakukan di BPM Hj. Y didapatkan data bahwa pada tahun 2021 jumlah ibu hamil usia kehamilan kurang dari 20 minggu berjumlah 250 orang dan jumlah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum pada tahun 2021 berjumlah 450 orang. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu hamil, kecemasan ibu hamil, dan peran dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum trimester I Di PMB Bidan Y Tahun 2023. Metode: Penelitian menggunakan korelasi analitik (penelitian analitik) dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu rancangan penelitian. Sampel: 50 responden ibu hamil trimester 1. Hasil: Distribusi frekuensi ibu mengalami hiperemesis (58%), ibu pengetahuan cukup (44%), ibu hamil cemas ringan (30%), dan suami tidak mendukung (58%). Dan didapatkan adanya hubungan signifikan pengetahuan ibu dengan kejadian hiperemesis ( $p=0,000$ ), kecemasan dengan kejadian hiperemesis ( $p=0,002$ ), dan dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum ( $p=0,021$ ). Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, kecemasan ibu dan dukungan suami terhadap kejadian hiperemesis gravidarum. Saran: dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan terhadap ibu hamil khususnya ibu hamil trimester I untuk mengatasi kejadian hiperemesis gravidarum.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

## PENDAHULUAN

Hiperemesis gravidarum merupakan mual dan muntah yang berlebihan pada awal kehamilan, mual dan muntah yang dirasakan oleh ibu hamil berlangsung sejak usia kehamilan 9-10 minggu dan hanya sebagian kecil yang berlanjut sampai usia kehamilan 20-24 Minggu.1 Sekitar 80% terjadi mual dan muntah pada kehamilan, mual dan muntah yang berhubungan dengan kehamilan biasanya dimulai dengan 9-10 minggu kehamilan,

puncaknya pada 11-13 minggu, dan berakhir pada 12-14 minggu, dalam 1- 10% dari kehamilan, gejala dapat berlanjut setelah 20-22 minggu.

Menurut American Pregnancy Association (APA) mayoritas ibu hamil mengalami beberapa jenis mual di pagi hari dan setidaknya ada 60.000 kasus hiperemesis gravidarum dilaporkan dirawat di rumah sakit, dan jumlahnya diperkirakan jauh lebih tinggi karena banyak ibu hamil yang hanya dirawat di rumah atau rawat jalan saja.<sup>2</sup> Hyperemesis Education and Research Foundation menyebutkan bahwa kejadian hiperemesis gravidarum telah memberikan keuntungan minimal 200 juta dolar pertahun di rumah sakit di Amerika Serikat. Dalam analisis ekonomi diketahui bahwa Amerika Serikat menghabiskan biaya mencapai 2 miliar dolar untuk biaya yang dikaitkan dengan mual dan muntah yang terjadi selama masa kehamilan. Biaya ini terdiri dari biaya langsung sebanyak 60% (seperti obat-obatan dan biaya perawatan selama di rumah sakit) dan biaya tidak langsung sebanyak 40% (seperti waktu yang hilang dari pekerjaan).

Salah satu komplikasi akibat kehamilan adalah hiperemesis gravidarum yang merupakan mual dan muntah berlebihan selama masa hamil. Muntah yang membahayakan ini dibedakan dari morning sickness normal yang umum dialami wanita hamil karena intensitasnya melebihi muntah normal dan berlangsung selama trimester pertama kehamilan. Hiperemesis gravidarum mual muntah yang terjadi lebih dari 10 kali sehari yang dapat membahayakan kekurangan cairan dan nutrisi, penurunan berat badan (lebih dari 5% berat badan awal), atau gangguan elektrolit, sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan membahayakan janin dalam kandungan.

Kejadian Hiperemesis gravidarum dialami oleh sebagian besar ibu hamil baik primigravida maupun multigravida. Hiperemesis Gravidarum terjadi pada 60- 80% Primigravida dan 40-60% multigravida. Pada sebagian besar primigravida belum mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan chorionik gondotropin sehingga lebih sering terjadi emesis gravidarum. Sedangkan pada multigravida sudah mampu beradaptasi dengan perubahan hormonal karena sudah mempunyai pengalaman terhadap kehamilan dan melahirkan.

Dukungan suami penting untuk kehamilan ibu, terkadang ibu dihadapkan pada situasi ketakutan dan kesendirian, sehingga suami diharapkan selalu memotivasi, membantu dan mendampingi ibu hamil dalam menghadapi keluhan kehamilannya agar ibu tidak merasa sendirian karena kecemasan ibu yang berlanjut akan menyebabkan nafsu makan ibu menurun, kelemahan fisik dan mual muntah berlebihan. Selain itu juga, beberapa suami juga mengalami kecemasan menghadapi ibu hamil primigravida trimester I yang emesis gravidarum (mual dan muntah) yang dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan atau informasi mengenai emesis gravidarum, cemas bila mual dan muntah yang dialami istri berkelanjutan. Kecemasan suami yang berkelanjutan berdampak pada sang istri, hal ini dapat terjadi karena suami terlalu sibuk memikirkan hal buruk akan terjadi pada istri jika mual dan muntah terus-menerus, sehingga suami tidak memperdulikan keluhan kehamilan istri selain mual dan muntah. Bahaya yang akan terjadi pada sang istri jika suami mengalami kecemasan yang berlebihan yaitu kemungkinan besar istri juga akan mengalami kecemasan bahkan hingga stress.

Menurut data dari World Health Organization menyebutkan bahwa kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 3% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di

Pakistan, dan 1,9% di Turki. Kondisi parah ini, yang disebut sebagai hiperemesis gravidarum (HG), dilaporkan memiliki prevalensi sekitar 1,1% di seluruh dunia dan berdampak dengan terjadinya malnutrisi.

Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia diperoleh data ibu dengan hiperemesis gravidarum mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan, keluhan mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Satu diantara seribu kehamilan gejala-gejala ini menjadi lebih berat. Perasaan mual ini disebabkan oleh karena meningkatnya kadar hormon estrogen dan Hormon Chorionic Gonadotropin (HCG) dalam serum perubahan fisiologis kenaikan hormon ini belum jelas, mungkin karena sistem saraf pusat atau pengosongan lambung yang berkurang.

Angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia 1-3% dari seluruh kehamilan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa lebih dari 80% ibu hamil di Indonesia mengalami mual dan muntah yang berlebihan, yang dapat menyebabkan ibu hamil menghindari jenis makanan tertentu dan akan dapat menyebabkan risiko bagi dirinya maupun janin yang sedang dikandungnya.<sup>7</sup> Hasil pengumpulan data tingkat pusat, Subdirektorat Kebidanan dan Kandungan, Subdirektorat Kesehatan Keluarga tahun 2011 dari 325 Kabupaten/Kota menunjukkan bahwa sebesar 20.44% ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum berat dirujuk dan harus mendapatkan 4 Prodi S1 Kebidanan FK Universitas Andalas pelayanan kesehatan lebih lanjut.

Faktor selanjutnya yang juga merupakan predisposisi dalam terjadinya hiperemesis gravidarum adalah faktor psikososial. Kehamilan merupakan periode krisis bagi seorang wanita yang dapat diikuti dengan stress dan kecemasan. Selama masa kehamilan dukungan dari anggota keluarga dibutuhkan ibu terutama dukungan suami. Dukungan dan kasih sayang dari suami dapat memberikan perasaan nyaman dan aman ketika ibu merasa takut dan khawatir dengan kehamilannya. Tugas suami yaitu memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan ibu, sehingga ibu mengkonsultasikan setiap masalah yang dialaminya selama kehamilan.

Tingkat pengetahuan tentang hiperemesis gravidarum akan mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil yang dapat berpengaruh terhadap penerimaan kehamilan itu sendiri. Apabila tingkat pengetahuan tentang hiperemesis gravidarum pada ibu hamil rendah dimungkinkan bisa menjadi stressor, terlebih jika dikombinasikan oleh faktor kurangnya tingkat sosial ekonomi keluarga, anak dikandung tidak diharapkan, ditinggal merantau suami, mempunyai riwayat penyakit menahun dan masih ikut mertua yang akan berimplikasi pada meningkatnya kecemasan pada ibu hamil. Oleh karena itu, calon ibu diharapkan 4 memiliki pengetahuan yang cukup mengenai mual dan muntah agar ibu dapat menentukan sikap untuk mengatasi masalahnya dan kekhawatiran ibu tentang keluhannya dapat dikurangi pada awal kehamilan sehingga tidak terjadi gangguan pada kehamilan selanjutnya.

Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan di BPM Hj.Y didapatkan data bahwa pada tahun 2021 jumlah ibu hamil usia kehamilan kurang dari 20 minggu berjumlah 250 orang dan jumlah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum pada tahun 2021 berjumlah 450 orang. Di BPM Hj.Y ibu hamil karena hiperemesis gravidarum selalu ada setiap bulannya. Sejauh penelusuran kepustakaan penulis, belum adanya penelitian mengenai hiperemesis gravidarum di BPM HJ.Y, maka perlu dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu, kecemasan ibu dan dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum trimester I di PMB Y tahun 2023.

Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu hamil, kecemasan ibu hamil, peran dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum trimester I Di PMB Bidan Y Tahun 2023.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Hiperemesis**

Gravidarum Emesis gravidarum adalah gejala yang wajar atau sering terdapat pada kehamilan trimester pertama. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi ada yang timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gajala ini biasanya terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung kurang lebih 10 minggu.<sup>12</sup> Hiperemesis gravidarum adalah keluhan mual dan muntah hebat lebih dari 10 kali sehari dalam masa kehamilan yang dapat menyebabkan kekurangan cairan, penurunan berat badan, atau gangguan elektrolit, sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan membahayakan janin dalam kandungan. Mual dan muntah berlebihan yang terjadi pada wanita hamil sehingga menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan kadar elektrolit, penurunan berat badan (lebih dari 5% berat badan awal), dehidrasi, ketosis, dan kekurangan nutrisi. Hal tersebut mulai terjadi pada minggu keempat sampai kesepuluh kehamilan dan selanjutnya akan membaik pada usia kehamilan 20 minggu, namun pada beberapa kasus dapat terus berlanjut sampai pada kehamilan tahap berikutnya.<sup>15</sup>

### **Pengetahuan Ibu hamil tentang Hiperemesis Gravidarum**

Pengetahuan mengenai hiperemesis gravidarum dapat diperoleh melalui penyuluhan tentang kehamilan dengan hiperemesis gravidarum seperti perubahan yang berkaitan dengan kehamilan, mual muntah yang terjadi pada masa kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, cara mencegah serta menangani bila terjadi hiperemesis yang berlebihan selama masa kehamilan serta tanda bahaya lain yang perlu diwaspadai dengan pengetahuan tersebut diharapkan ibu akan termotivasi untuk menjaga dirinya dan kehamilannya dengan menaati nasehat yang diberikan oleh pelaksana pemeriksaan kehamilan, sehingga ibu dapat melewati masa kehamilan dengan baik dan mendapatkan bayi yang sehat (Wiwik, 2015)

### **Kecemasan ibu hamil**

#### **Pengertian Kecemasan**

Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Individu yang merasa cemas akan merasa tidak nyaman atau takut, namun tidak mengetahui alasan kondisi tersebut terjadi. Kecemasan tidak memiliki stimulus yang jelas yang dapat diidentifikasi.<sup>25</sup> Cemas (ansietas) merupakan sebuah emosi dan pengalaman subjektif yang dialami seseorang dan berhubungan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya.<sup>26</sup> Kecemasan adalah emosi tidak menyenangkan yang ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut yang timbul secara alami dan dalam tingkat yang berbeda-beda.<sup>27</sup>

### **Dukungan Suami**

#### **Dukungan Suami Pada Ibu Hamil**

Dukungan suami sering dikenal dengan istilah lain yaitu dukungan yang berupa simpati, yang merupakan bukti kasih sayang, perhatian dan keinginan untuk mendengarkan keluhan orang lain. Kebutuhan, kemampuan dan sumber dukungan mengalami perubahan sepanjang kehidupan seseorang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi analitik (penelitian analitik) dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu, kecemasan ibu hamil, dan peran dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum trimester I Di PMB Bidan Y Tahun 2023. Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengetahui tingkat hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, kecemasan ibu hamil, dan dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum trimester I di PMB Bidan Y Tahun 2023 dengan jumlah sampel 50 responden melalui pengambilan data primer pada pengisian kuisioner yang diberikan pada pasien kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi, sebagai berikut :

### Hasil Univariat

**Tabel 1.1. Distribusi frekuensi kejadian Hiperemesis Gravidarum Trimester 1 di PMB Bidan Y tahun 2023.**

	Hiperemesis Gravidarum	Jumlah	
		F	%
	Tidak Hiperemesis	21	42.0
	Hiperemesis	29	58.0
	Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 1.1. dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%), terdapat 21 responden (42.0%) dengan tidak hiperemesis gravidarum dan 29 responden (58,0%) dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

**Tabel 1.2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu pada kejadian Hiperemesis Gravidarum Trimester 1 di PMB Bidan Y tahun 2023.**

	Pengetahuan Ibu	Jumlah	
		F	%
	Baik	20	40.0
	Cukup	22	44.0
	Kurang	8	16.0
	Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 1.1. dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%), terdapat 20 responden (40.0%) berpengetahuan baik, 22 responden (44.0%) berpengetahuan cukup, dan sebanyak 8 responden (16.0%) berpengetahuan kurang.

**Tabel 1.3. Distribusi frekuensi kecemasan ibu pada kejadian Hiperemisis Gravidarum Trimester 1 di PMB Bidan Y tahun 2023.**

No	Kecemasan Ibu	Jumlah	
		f	%
1	Tidak Cemas	21	42.0
2	Cemas Ringan	15	30.0
3	Cemas Sedang	12	24.0
4	Cemas Berat	2	4.0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 1.1. dari 50 responden (100%), terdapat 21 responden (42.0%) ibu hamil tidak cemas, 15 responden (30.0%) ibu hamil dengan cemas ringan, 12 responden (24.0%) ibu dengan cemas sedang dan 2 responden (4.0%) ibu hamil dengan cemas berat.

**Tabel 1.4. Distribusi frekuensi dukungan suami pada kejadian Hiperemisis Gravidarum Trimester 1 di PMB Bidan Y tahun 2023.**

No	Dukungan Suami	Jumlah	
		f	%
1	Mendukung	21	42.0
2	Tidak Mendukung	29	58.0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 1.1. dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%), terdapat sebanyak 21 responden (42.0%) suami mendukung dan 29 responden (58%) suami tidak mendukung.

**Hasil Bivariat**

Analisis bivariat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji chi-square. Dikatakan ada hubungan bermakna secara statistik jika diperoleh nilai p :

- a. **Tabulasi silang pengaruh antara pengetahuan ibu pada kejadian Hiperemisis Gravidarum Trimester 1 di PMB Bidan Y tahun2023.**

No	Pengetahuan Ibu	Kejadian Hiperemisis Gravidarum				Total		P-Value
		Tidak Hiperemisis		Hiperemisis		F	%	
		f	%	F	%			
1	Baik	17	85	3	15	20	100	0.000
2	Cukup	4	18.2	18	81.8	22	100	
3	Kurang	0	0	8	100	8	100	
	Total	21	42.0	29	58.0	50	100	

Berdasarkan tabel 2.1. dapat dilihat bahwa dari total 50 responden (100%) yang memiliki pengetahuan, terdapat 20 ibu dengan dengan pengetahuan baik dan tidak hiperemisis sebanyak 17 responden (85%), 3 (15%) responden dengan hiperemisis gravidarum. Pada ibu dengan pengetahuan cukup terdapat 22 responden, 4 (18,2%) diantaranya tidak mengalami hiperemisi gravidarum, dan 18 responden (81,8%) mengalami hiperemisis gravidarum. Sisanya sebanyak 8 responden dengan pengetahuan kurang yang semuanya mengalami hiperemisis gravidarum. Pada hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai p value = 0,000 dimana  $p < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian hiperemisis gravidarum di PMB Bidan Y Tahun 2023.

**b. Tabulasi silang pengaruh antara kecemasan ibu pada kejadian Hiperemisis Gravidarum Trimester 1 di PMB Bidan Y tahun 2023.**

No	Kecemasan Ibu	Kejadian Hiperemisis Gravidarum				Total		P-Value
		Tidak Hiperemisis		Hiperemisis		F	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak Cemas	19	90,5	2	9,5	21	100	0.000
2	Cemas Ringan	2	13,3	13	86,7	15	100	
3	Cemas Sedang	0	0	12	100	12	100	
4	Cemas Berat	0	0	2	100	2	100	
	Total	21	42,0	29	58,0	50	100	

Berdasarkan tabel 2.1. dapat dilihat bahwa dari total 50 responden (100%) terdapat 21 ibu tidak cemas dengan 19 responden (90,5%) tidak hiperemisis gravidarum dan dan 2 responden (9,5%) yang mengalami hiperemisis gravidarum. Ibu dengan cemas ringan sebanyak 15, dengan 2 responden (13.3%) dengan tidak hiperemisis dan 13 responden (86,7%) mengalami hiperemisis. Sedangkan pada ibu dengan mengalami cemas sedang sebanyak 12 responden (100%) dengan hiperemeisis, dan sisanya ibu dengan gangguan cemas berat sebanyak 2 responden (100%) dengan hiperemisis. Pada hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai p value = 0,000 dimana  $p < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan ibu dengan kejadian hiperemisis gravidarum di PMB Bidan Y Tahun 2023.

**c. Tabulasi silang pengaruh antara dukungan suami pada kejadian Hiperemisis Gravidarum Trimester 1 di PMB Bidan Y tahun 2023.**

No	Dukungan suami	Hiperemisis Gravidarum				Total		P-Value
		Tidak Hiperemisis		Hiperemisis		F	%	
		f	%	f	%			
1	Mendukung	19	90,5	2	9,5	21	100	0.000 OR: 128,250
2	Tidak Mendukung	2	12,2	27	16,8	29	100	
	Total	33	66.0	17	34.0	50	100	

Berdasarkan tabel 2.1. dapat dilihat bahwa dari total 50 responden (100%), yang suami mendukung sebanyak 21 responden, 19 responden (90,5%) tidak hiperemesis gravidarum, dan 2 responden (9,5%) dengan hiperemesis gravidarum. Sedangkan pada 29 responden dengan suami tidak mendukung, 2 responden (12,2%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum, dan 27 responden (16,8%) mengalami hiperemesis gravidarum.

Pada hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai Odd Ratio (OR) sebesar 128,250, yang artinya jika istri tidak mendapat dukungan suami maka ibu hamil mempunyai kemungkinan terjadi Hiperemesis 128x daripada ibu yang mendapat dukungan suami. Sedangkan nilai p value = 0,000 dimana  $p < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum di PMB Bidan Y tahun 2023.

## **Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Ibu**

Hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai p value = 0,000 dimana  $p < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum di PMB Bidan Y Tahun 2023.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andria (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum di rumah sakit umum daerah Rokan Hulu. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2020), yang menyebutkan bahwa pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin mudah menerima ide dan teknologi baru. Pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum sangat perlu untuk menambah pemahaman ibu yang lebih baik mengenai hiperemesis gravidarum. Dengan peningkatan pengetahuan diharapkan ibu hamil menyadari pentingnya mengetahui penyebab, tanda dan gejala, pencegahan serta penanganan terhadap hiperemesis gravidarum sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu objek maka akan semakin baik sikap yang ditunjukkan sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irviani dkk (2019), yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam mencegah kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Sykh Yusuf Makassar, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum maka semakin positif sikap yang ditunjukkan terhadap hiperemesis gravidarum. Namun apabila semakin kurangnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum maka semakin negatif sikap yang ditunjukkan terhadap hiperemesis gravidarum Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum, maka sikap yang ditunjukkan juga semakin positif. Menurut Azwar (2019), hal tersebut karena pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya.

Adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan terjadinya hiperemisi menurut peneliti karena sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan

perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut. Individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait.

## **2. Kecemasan Ibu**

Hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai p value = 0,000 dimana  $p < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum di PMB Bidan Y Tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosi Fitriana (2019) bahwa ada hubungan kecemasan pada ibu hamil trimester I dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Jorong Koto tinggi Palembayan tahun 2019 diperoleh sebanyak 30 responden(58.8%) dan 22 responden (43.1%) yang mengalami terjadinya hiperemesis.

Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa erat kaitannya antara kecemasan ibu hamil terhadap kemungkinan terjadinya hiperemesis gravidarum karena masa kehamilan merupakan peristiwa yang berpotensi menimbulkan stres. Sebelum melahirkan stres mengubah endokrin ibu dan sistem kekebalan tubuh, telah terlibat dalam etiologi komplikasi prenatal atau postnatal gangguan kejiwaan, dan dapat mempengaruhi kesehatan janin

## **3. Dukungan Suami**

Hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai p value = 0,000 dimana  $p < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum di PMB Bidan Y tahun 2023.

Sejalan dengan hasil penelitian Junita Purba (2019) yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami dengan Pencegahan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Niar Amplas Medan Tahun 2019”. Antara dukungan suami dengan pencegahan Hiperemesis gravidarum pada ibu hamil Trimester I diatas, diketahui bahwa dari jumlah 32 responden (100%), yang melakukan pencegahan hiperemesis gravidarum sebanyak 20 responden (62,5%) dengan yang mendapat dukungan suami kurang sebanyak 9 responden (28,1%), yang mendapat dukungan suami cukup sebanyak 6 responden (18,8%) dan yang mendapatkan dukungan suami baik sebanyak 5 responden (15,6%) sedangkan yang tidak melakukan pencegahan hiperemesis gravidarum sebanyak 12 responden (37,5%) dengan yang mendapatkan dukungan suami kurang sebanyak 11 responden (34,4%), dan tidak ada responden yang mendapat dukungan suami baik yang melakukan pencegahan hiperemesis gravidarum.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan suami sangatlah dibutuhkan oleh ibu saat hamil. Secara psikologis bahwa rasa nyaman dan aman yang dirasakan seorang ibu akan membuat ibu tenang, dimana ini sangat mempengaruhi aktivitas hormon. Apabila ibu merasa tidak nyaman dan aman yang bersumber dari dukungan suami selama kehamilan dapat membuat ibu mengalami peningkatan emosional yang mana juga terjadi peningkatan hormon estrogen yang memicu rasa mual dan muntah tersebut. Oleh karena itu, dukungan suami diperlukan istri untuk menjamin kesejahteraan ibu selama kehamilan baik secara fisik dan psikologis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan, kecemasan ibu hamil, dan dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum trimester I di PMB Bidan Y Tahun 2023 maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 50 responden (100%), terdapat 20 responden (40.0%) berpengetahuan baik, 22 responden (44.0%) berpengetahuan cukup, dan sebanyak 8 responden (16.0%) berpengetahuan kurang. Hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai p value = 0,000 dimana  $p < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum di PMB Bidan Y Tahun 2023.
2. Dari 50 responden (100%), terdapat 21 responden (42.0%) ibu hamil tidak cemas, 15 responden (30.0%) ibu hamil dengan cemas ringan, 12 responden (24.0%) ibu dengan cemas sedang dan 2 responden (4.0%) ibu hamil dengan cemas berat. Hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai p value = 0,000 dimana  $p < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum di PMB Bidan Y Tahun 2023.
3. Dari 50 responden (100%), terdapat sebanyak 21 responden (42.0%) suami mendukung dan 29 responden (58%) suami tidak mendukung. Hasil uji statistic chi-square didapatkan hasil OR sebesar 128,250 yang artinya terjadi peluang hiperemesis sebanyak 128x pada ibu hamil yang tidak mendapat dukungan suami dibanding yang mendapat dukungan suami, dengan nilai p value = 0,000 dimana  $p < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum di PMB Bidan Y tahun 2023.

## SARAN

1. Bagi Ibu hamil  
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi ibu hamil agar dapat mengkomunikasikan kepada suami dan keluarga bagaimana cara untuk meningkatkan perannya dalam mendukung ibu selama kehamilan sehingga dapat menekan terjadinya kejadian hyperemesis gravidarum trimester I di PMB bidan Y tahun 2023.
2. Bagi Instansi Kesehatan/Tenaga Kesehatan  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi instansi atau fasilitas kesehatan dalam upaya memberikan edukasi kepada ibu dan keluarga sebagai bentuk dukungan kepada ibu hamil trimester I untuk mengatasi kejadian hyperemesis gravidarum.
3. Bagi Universitas Indonesia Maju  
Menambah bahan kepustakaan dan informasi tentang Hubungan pengetahuan ibu, kecemasan ibu hamil, dan peran dukungan suami dengan kejadian hyperemesis gravidarum trimester I di PMB Bidan Y tahun 2023.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Andria : Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu, 2019
- [2] Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Atiqoh, Rasida Ning, (2020). *Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum (Mual Muntah Berlebihan dalam Kehamilan)*. Jakarta: One Peach Media  
<https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=eczzDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Pengertian+kehamilan+menurut+WHO+2020+pdf&ots=kotPyFK>

- 16k&sig=MNB6i8pICj4WJn34Mf89YWInL0A&redir\_esc=y#v=onepage&q&f=false
- [4] Azwar, S. 2019. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
  - [5] Bustos, Martha. Raman Venkataramanan, & Steve Caritis. (2019). Nausea and Vomiting of Pregnancy-What's New?. *Autonomic Neuroscience*, 202, pg 62-72.
  - [6] Chandra B, 2019. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
  - [7] Creasy, Robert K, Robert Resnik, Jay D Iams, Charles J Lockwood, dan Michael Greene. 2020. *Creasy and Resnik's Maternal-Fetal Medicine Principle and Practice*. Philadelphia : Elsevier.
  - [8] Enggar, Aniek Setyo, dan Anna V. Pont. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan*. Bogor : In Media.
  - [9] Fraser, Diane, M. (2020). *Myles buku ajar kebidanan*. Jakarta: EGC.
  - [10] Friedman MM. *Buku Ajar Keperawatan keluarga*. Jakarta: EGC; 2021.
  - [11] Gabra, Abanoub. 2020. Updates in Management of Hyperemesis Gravidarum. *Critical Care Obstetrics and Gynecology* 4(3:9): 1-4.
  - [12] Hernawati, T. (2019). Hubungan dukungan suami dan keluarga dengan kejadian emesis gravidarum di desa Galudra Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur tahun 2013. *Jurnal*. Diperoleh tanggal 17 Juli 2014 dari <http://www.akbidcianjur.ac.id/file/jurnale%20disi1.pdf>
  - [13] Hurlock, E. B. (2019). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
  - [14] Irviani A., I, Sukfitrianty, S., Anggriati, T., 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di RSUD Syekh Yusuf Tahun 2019: *Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal* Vol. 1, No. 2, Juli 2021 Page: 59-70
  - [15] Junita Purba, 2019. Hubungan Dukungan Suami dengan Pencegahan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Niar Amplas Medan Tahun 2019
  - [16] Kemenkes RI. 2019. *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2018*
  - [17] Kusumawati, Farad, Hartono, Y. 2020. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika
  - [18] London, Victoriya, Stepanhie Grube, David M Sharer, Ovadia Abulavia. 2021 *Hyperemesis Gravidarum: A Review of Recent Literature*. *Pharmacology*. (100):161-171.
  - [19] Marlin, Diane. *Hiperemesis Gravidarum : Asesmen dan Asuhan Kebidanan*. Diaksesdi <https://media.neliti.com/media/publications/286445-hiperemesisgravidarum-asesmen-dan-asuha-a00bc13f.pdf> pada 27 Maret 2021
  - [20] Notoadmojo, Soekidjo. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.